

# **RESILIENSI PADA PENYANDANG TUNA DAKSA PASCA KECELAKAAN**

**Rahayu Rezki Anggraeni, Ni Made Taganing, SPsi., MPsi.**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : resiliensi pada penyandang tun

Abstraksi :

Kecacatan akibat kecelakaan merupakan suatu hal yang sulit diterima oleh mereka yang mengalaminya sehingga tidak mengherankan jika penyandangnyaa memperlihatkan gejala emosi terhadap kecacatan yang dialaminya dan cenderung tidak dapat menerima keadaan dirinya. Walau begitu, keadaan cacat tidak dengan sendirinya berarti juga keadaan tidak bahagia. Ada juga yang dapat bangkit dan menerima keadaan dirinya dan dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Orang-orang yang seperti inilah yang disebut sebagai individu yang resilien. Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan, proses tetap berjuang untuk bangkit kembali dari tekanan hidup, serta belajar dan mencari elemen positif dari lingkungannya meskipun didapatkan melalui resiko-resiko yang berat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses resiliensi pada penyandang tuna daksa serta faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian resiliensi. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena metode kualitatif sesuai digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi dengan subjek dan significant other. Untuk membantu proses pengumpulan data, maka peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara dan alat perekam. Karakteristik subjek penelitian yaitu penyandang tuna daksa dapatan, dimana subjek kehilangan salah satu anggota tubuhnya yang diakibatkan karena kecelakaan yang berusia 20-30 tahun dan mengalami kecacatan selama 1-5 tahun. Jumlah dalam penelitian ini adalah 2 orang pria. Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kedua subjek tersebut mengalami resiliensi dalam hidupnya setelah peristiwa kecelakan yang menyebabkan salah satu bagian tubuhnya, yaitu kaki harus diamputasi. Kedua subjek memenuhi kriteria resiliensi yang ditandai oleh insight, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreativitas, humor, dan moralitas. Kedua subjek dapat

mencapai resiliensi disebabkan oleh faktor I have (Aku punya), I Am (Aku ini), dan I Can (Aku dapat). Daftar Pustaka (1981-2006)